

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG BENDA DAN PENGENALAN KONSEP BILANGAN PADA PENGEMBANGAN KOGNITIF DI TK HANDAYANI BANJARANYAR KELOMPOK A SEMESTER 1 TAHUN 2018/2019

Evi Handayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>TK Handayani Banjarnyanyar

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan membilang benda dan pengenalan konsep bilangan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dengan cara mendengar, menirukan serta mengamati TK Handayani Banjarnyanyar tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah guru dan anak pada anak kelompok A TK Handayani Banjarnyanyar yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan media yang menarik dengan cara mendengar, menirukan, serta mengamati dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan membilang pada kelompok A di TK Handayani Banjarnyanyar tahun pelajaran 2018/2019. Rancangan penelitian tindakan kelas berbentuk siklus-siklus seolah-olah merupakan proses daur ulang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari siklus-siklus kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut : Siklus 1 prosentase siswa yang mampu membilang sebanyak 7 anak (43,7 %), pada siklus 2 diperoleh prosentase keberhasilan menjadi 14 anak (87,5 %), sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil.

**Kata Kunci:** Membilang benda, konsep bilangan, metode demonstrasi

### History Article

Received 1 Februari 2021  
Approved 10 Februari 2021  
Published 15 Februari 2021

### How to Cite

Handayani, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Membilang Benda dan Pengenalan Konsep Bilangan Pada Pengembangan Kognitif Di TK Handayani Banjarnyanyar Kelompok A Semester 1 Tahun 2018/2019. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 106-114.

### Coressponding Author:

Ds. Banjarnyanyar, Kec. Balapulang, Kab. Tegal, Jawa Tengah, 52464.  
E-mail: <sup>1</sup> [fay.mirza467@gmail.com](mailto:fay.mirza467@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang termasuk dijalur formal, memiliki program pembelajaran satu atau dua tahun dan menerima peserta didik dari usia 4 sampai 6 tahun berdasarkan pasal 62 dan 63 peraturan pemerintah no. 17 tahun 2010. Dalam Standar Kompetensi Kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social, emosional, kognitif, bahasa, fisik / motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Program kegiatan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan tujuan program untuk membentuk melakukan dasar arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak pada tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Dari data tersebut diatas penulis ingin menemukan jalan keluarnya dengan cara melaksanakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) agar dapat diidentifikasi permasalahan yang melatar belakangi tidak berhasilnya proses belajar mengajar tersebut. Dalam hal ini, penulis dibantu supervisor 1 ( teman sejawat ) dan berkonsultasi dengan pembimbing, mendiskusikan bersama untuk mengidentifikasi masalah agar proses Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dapat berjalan dengan baik.

### **Tinjauan Tentang Anak Usia Dini**

Pengertian tentang Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu berkembangnya berbagai aspek kepribadian anak baik fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa. Berbagai aspek perkembangan ini dapat berkembang normal manakala lingkungan juga turut memberikan kontribusi positif bagi tumbuh kembangnya anak. Perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek perkembangan saling berkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Kenyataan yang terjadi di lingkungan Kelompok A TK Handayani Banjaranyar Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 bahwa karakteristik anak Kelompok A TK Handayani Banjaranyar Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu, anak memiliki sikap berpetualang yang kuat, anak akan banyak memperhatikan, membicarakan atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat atau didengarnya. Anak Usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir

selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

### **Pengertian Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, dan adanya kekuatan melakukan sesuatu (Bakir & Suryanto, 2006). Menurut Kasanah & Tuminto (2007) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.

### **Pengertian Membilang**

Membilang angka merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak TK dalam memahami dasar-dasar operasional yang berhubungan dengan angka untuk meningkatkan kecerdasan logika matematisnya (Yus, 2011). Hal ini senada dengan Depdiknas (2007) kecerdasan logika matematis anak dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung dengan benda-benda dan membilang angka. Kemampuan membilang sangat baik diberikan kepada anak sedini mungkin. Tujuan kemampuan membilang adalah agar anak sejak dini dapat berpikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.

### **Media Pembelajaran**

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berasal dari bahasa latin yang berarti “antara”. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu media visual, media audio, media audiovisual.

### **Manfaat Media**

Zaman dkk, (2007) berpendapat bahwa pemanfaatan media pembelajaran antara lain:

1. Memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan lingkungannya
2. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan pada anak.
3. Membangkitkan motivasi belajar.
4. Menyajikan informasi secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
5. Menyajikan pesan secara serempak pada anak.
6. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
7. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

### **Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Gagne (dalam Nurani, 2006) media instruksional berfungsi sebagai pembawa informasi atau pesan instruksional yang diperlukan anak. Dalam kaitannya dengan pengembangan kognitif anak, media apapun yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah untuk belajar sambil bermain

### **Pengertian Metode Demonstrasi**

Keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, tidak hanya tergantung dari penguasaan bahan yang akan diajarkan, namun ditentukan juga oleh penguasaan cara-cara atau teknik-teknik penyampaian bahan. Pendidik harus tahu betul dan mampu menggunakan cara mana (metode mana) yang paling efektif dan efisien, sehingga anak didik (siswa) dapat menerima dan memahami dengan mudah bahan yang disampaikan. Menurut

Roestiyah NK (2008 : 83) Demonstrasi adalah suatu cara mengajar/teknik mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta dipergunakan alat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan demonstrasi hendaknya : menciptakan suasana yang baik, jelaskan tujuan demonstrasi dan membangkitkan minat anak; mengusahakan agar demonstrasi itu sederhana dan hanya mengenai pokok-pokoknya saja yang mudah di pahami anak; jangan melakukan demonstrasi dengan terburu-buru selingi dengan pertanyaan-pertanyaan; beberapa menit terakhir buatlah kesimpulan atau ihtisar jalannya demonstrasi; dan sesudah semua siswa jelas, maka berikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk mencoba melaksanakan demonstrasi sendiri.

### **Pengertian Perkembangan kemampuan kognitif**

Perkembangan kemampuan kognitif adalah bagaimana anak mampu mencari tahu, berpikir, dan mengeksplorasi sesuatu. Ini adalah perkembangan aspek-aspek penting pada anak, seperti pengetahuan, kemampuan, mengatasi masalah, dan watak, yang akan membantu mereka untuk berpikir dan memahami dunia di sekitar mereka.

Sebagai orangtua, penting membentuk perkembangan kognitif anak sejak ia lahir. Proses ini akan membentuk dasar kesuksesan anak di sekolah dan dalam kehidupannya kelak. Argumen di atas dibuktikan lewat temuan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang dapat membedakan suara pada usia enam bulan lebih mudah meningkatkan kemampuannya untuk belajar membaca pada usia empat dan lima tahun.

### **Tahapan kemampuan kognitif anak**

Berikut adalah beberapa tahapan perkembangan kemampuan kognitif anak menurut Jean Piaget selaku pengagas teori perkembangan kognitif anak.

#### **1. Tahapan sensorimotor**

Tahapan ini terjadi pada sekitar usia 2 tahun. Selama tahap ini, anak-anak belajar mengenai dunia melalui indera mereka dan melakukan manipulasi objek.

#### **2. Tahap praoperasional**

Tahap ini terjadi pada usia 2-7 tahun. Selama tahap ini, anak akan mengembangkan memori dan imajinasinya. Mereka juga mampu memahami masa lalu, masa depan, dan hal-hal secara simbolis.

#### **3. Tahap operasional konkret**

Tahapan ini berlangsung pada usia 7-11 tahun. Selama tahapan ini, anak menjadi lebih sadar akan peristiwa di luar dirinya. Mereka menjadi kurang egosentris dan mulai memahami bahwa tidak semua orang berbagi perasaan, pemikiran, atau keyakinan mereka.

#### **4. Tahapan operasional formal**

Tahapan ini berlangsung pada usia 11 tahun atau lebih. Selama tahap ini, anak akan menggunakan logika untuk menyelesaikan masalahnya, merencanakan sesuatu, dan melihat dunia.

### **Kemampuan kognitif anak berdasarkan usia**

Berikut adalah kemampuan kognitif anak berdasarkan usianya secara spesifik.

#### **1. Sejak lahir hingga usia 3 bulan**

Sejak baru lahir, anak dapat dengan aktif belajar dan menerima informasi baru. Tonggak perkembangan utama Si Kecil pada usia ini berpusat pada eksplorasi indera dasar dan belajar lebih banyak tentang lingkungan dan tubuh.

- Pada periode ini anak akan mulai dapat melihat dalam jarak sekitar 33 cm
- Belajar mengenal rasa asin, asam, manis, pahit
- Fokus pada benda bergerak
- Melihat semua warna dalam spektrum visual manusia
- Mendeteksi perbedaan nada dan volume
- Menanggapi lingkungan mereka melalui ekspresi.

## 2. Usia 3-6 bulan

Pada usia 3-6 bulan, umumnya Si Kecil akan mulai mengembangkan indera-indera mereka dengan lebih kuat. Misalnya, mulai mengenali wajah yang sudah dikenal, mulai meniru ekspresi wajah, dan bereaksi terhadap seseorang yang dikenal.

## 3. Usia 6-9 bulan

Sedangkan pada usia 6 bulan, Si Kecil akan mulai mengenal jarak dan menatap lebih lama pada hal-hal yang tidak biasa menurut mereka, misalnya benda yang menggantung di udara. Si Kecil juga akan mulai memahami perbedaan antara benda hidup dan mati. Mereka juga umumnya sudah bisa membedakan jumlah dan ukuran dari sebuah objek.

## 4. Usia 9-12 bulan

Pada usia ini, anak akan lebih mahir secara fisik sehingga mereka dapat menjelajahi lingkungan sekitar. Mereka akan belajar duduk, merangkak, dan berjalan. Sedangkan ketika mereka sudah mendekati usia satu tahun, mereka akan lebih mampu memahami konsep bahwa suatu objek tetap ada, meskipun tidak dapat mereka lihat pada saat itu. Mereka juga mulai meniru gerakan-gerakan sederhana. Selain itu, mereka juga akan mulai belajar untuk menempatkan satu objek ke objek lagi, menanggapi sesuatu dengan gerakan atau suara, dan suka melihat buku gambar.

## Faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak

Perkembangan kognitif anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut ini.

- Faktor keturunan dapat menentukan bagaimana kemampuan intelektual anak berkembang. Maksudnya, seorang anak kemungkinan akan mempunyai daya pikir yang mirip dengan orang tuanya.
- Faktor lingkungan juga turut memengaruhi perkembangan kognitif anak. Beberapa lingkungan utama yang dapat memengaruhi dengan sangat besar adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan tempat tinggal.
- Faktor keluarga atau kondisi di dalam keluarga juga turut berperan dalam perkembangan ini. Hubungan yang baik antar anak dan orang tua menjadi faktor pendukung kemampuan kognitif anak untuk berkembang dengan baik.
- Faktor sekolah merupakan hal terakhir yang juga memengaruhi kemampuan kognitif anak sesuai dengan cara mengajar seorang guru.

## METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Handayani Banjarnyong Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa TK Kelompok A. 16 orang, 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan Kelompok TK Handayani Banjarnyong memiliki kreativitas dan kecerdasan menengah dengan nilai rata-rata rendah. Tempat yang digunakan sebagai penelitian di Kelompok A TK Handayani Banjarnyong. Pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus, September, dan Oktober 2018. Prasiklus dilaksanakan pada setiap hari Senin, tanggal 6, 13, dan 20 Agustus 2018. Siklus I setiap hari Senin tanggal 3, 10, dan 17 September 2019. Siklus II setiap hari Senin, tanggal 1, 8, 15 Oktober 2018, dalam melaksanakan pembelajaran di TK Handayani ini berpedoman pada Kurikulum 2013 (K13)

Pengertian sumber data menurut Zulfadrial (2012: 46) “adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dan seluruh tim penelitian yaitu guru model dan observer dan teman sejawat. Data yang diperoleh dari siswa berupa kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian sampai ada peningkatan kreativitas setelah dilakukan penelitian. Semua peningkatan kreativitas anak diamati dan diteliti sampai tercapai indikator kinerja. Sumber data yang berasal dari guru meliputi semua kegiatan yang sudah dilakukan serta perbaikan melalui kegiatan permainan menggunakan bahan alam selama penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah nilai untuk kreativitas anak didik melalui permainan menggunakan bahan alam dan sumber data dalam penelitian ini diambil pada saat penelitian berlangsung dengan kegiatan bermain menggunakan bahan alam yang dilaksanakan melalui dua siklus di TK Handayani.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Maman Abdurahman dan Sambas Ali, 2012: 84). Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian yang diamati yaitu peserta didik. Menurut Riyanto (2010: 82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Sugiyono (2011: 240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang sebagai pelengkap penggunaan metode penelitian yang digunakan.

Proses mengamati kondisi penelitian maka diperlukannya dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian dengan cara mengambil data yang terkait seperti mengambil foto, pembuatan RPPH, RPPM dan PROMES. Dokumentasi dilakukan saat observasi kondisi awal dan pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil penelitian terhadap kemampuan kreativitas anak menggunakan bahan alam. Dokumentasi pada pelaksanaan penelitian ini bertujuan sebagai alat bantu observasi dapat berupa foto dan pembuatan RPPH, RPPM dan PROMES sebagai data konkret dalam pelaksanaan penelitian dan dapat mendukung data-data tertulis. Penelitian ini menggunakan pendokumentasian menggunakan kamera *handphone*.

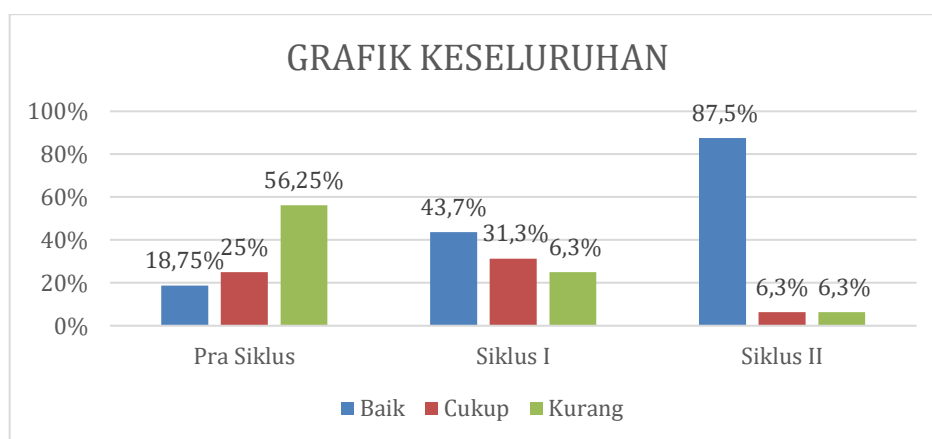
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus I dan siklus II telah menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan kegiatan kemampuan membilang benda dan pengenalan konsep bilangan melalui metode demonstasi dapat meningkatkan kreativitas pada anak TK Handayani Banjaranyar Balapulung Tegal. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan hasil kreativitas pada anak disetiap siklus. Berikut disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Antar Siklus

Indikator	Skor Kemampuan Kreativitas Anak	Persentase dalam setiap pertemuan					
		Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
Berkreasi memadukan bahan alam yang telah di sediakan sesuai imajinasi anak dan mampu menceritakan hasil karyanya	Baik	3	18,75%	7	43,7%	14	87,5%
	Cukup	4	25%	5	31,3%	1	6,3%
	Kurang	9	56,25%	4	25,0%	1	6,3%
	Jumlah	16	100%	16	100%	25	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan kreativitas anak pada kondisi awal adalah 18,75 %. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada siklus I masuk dalam kategori Baik yaitu 43,7%. Hasil selanjutnya dari siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Selengkapnya akan disajikan dalam grafik berikut ini



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Pra siklus, Siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik diatas untuk pelaksanaan perbaikan kegiatan kemampuan membilang benda dan pengenalan konsep bilangan melalui metode demonstasi dengan kriteria Baik mengalami peningkatan pada pra siklus sebanyak 3 anak dengan presentase sebesar 18,75%, pada siklus I sebanyak 7 anak dengan presentase sebesar 43,7% dan siklus II sebanyak 14 anak dengan presentase sebesar 87,5%. Pelaksanaan perbaikan kegiatan

kemampuan membilang benda dan pengenalan konsep bilangan melalui metode demonstasi dengan kriteria Cukup pada pra siklus sebanyak 4 anak dengan presentase sebesar 25%, pada siklus I menjadi 5 anak dengan presentase sebesar 31,3% dan siklus II berkurang menjadi 1 anak dengan presentase sebesar 63%. Pelaksanaan perbaikan kegiatan kemampuan membilang benda dan pengenalan konsep bilangan melalui metode demonstasi dengan kriteria Kurang mengalami penurunan pada pra siklus sebanyak 9 anak dengan presentase sebesar 56,25%, pada siklus I berkurang menjadi 4 anak dengan presentase sebesar 25% dan siklus II dengan 1 anak presentase sebesar 6,3%.

Melalui penelitian tersebut terdapat peningkatan kreativitas anak pada pelaksanaan perbaikan kegiatan kemampuan membilang benda dan pengenalan konsep bilangan melalui metode demonstasi pada setiap siklusnya sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian telah berhasil, terbukti bahwa pelaksanaan perbaikan kegiatan kemampuan membilang benda dan pengenalan konsep bilangan melalui metode demonstasi dapat meningkatkan kreatifitas pada anak TK Handayani Tahun Pelajaran 2018/2019

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab *sebelumnya* maka dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan perbaikan kegiatan kemampuan membilang benda dan pengenalan konsep bilangan melalui metode demonstasi dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada kondisi awal pra siklus dengan kriteria Cukup pada pra siklus sebanyak 4 anak dengan presentase sebesar 25%, pada siklus I menjadi 5 anak dengan presentase sebesar 31,3% dan siklus II berkurang menjadi 1 anak dengan presentase sebesar 63%. Pelaksanaan perbaikan kegiatan kemampuan membilang benda dan pengenalan konsep bilangan melalui metode demonstasi dengan kriteria Kurang mengalami penurunan pada pra siklus sebanyak 9 anak dengan presentase sebesar 56,25%, pada siklus I berkurang menjadi 4 anak dengan presentase sebesar 25% dan siklus II dengan 1 anak presentase sebesar 6,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Astuti, Puji dan Wulan Fridani. 2010. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud. 2004. *Metodik Khusus Pengembangan Daya Pikir di Usia dini*. Jakarta : Depdikbud.
- Gumarti, Winda, Lilis Suryani dan Azizah Muis. 2008. *Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.



Kartini dan Kartono. 1998. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.

Sujiono, Yuliani Nuraini, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syaodih, Ernawalan. 2003. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.